

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipospadia merupakan kelainan perkembangan uretra anterior dimana muara uretra terletak ektopik pada bagian ventral penis proksimal hingga glans penis. Muara uretra dapat pula terletak pada sekrotum atau perinium, dan semakin keproksimal defek uretra maka penis akan semakin mengalami pemendekan dan membentuk *curvature* yang disebut "*chordee*" (Basuki,2012).

Hipospadia terjadi pada sekitar 3 sampai 5 per 1000 kelahiran hidup. Fistula urethorocutaneous adalah komplikasi paling umum terjadi pada kejadian 10% sampai 15%. Hipospadia merupakan kelainan bawaan pada anak laki-laki yang mengalami peningkatan angka kejadian, faktor resiko akibat hipospadia diketahui oleh lingkungan yang terpapar bahan kimiawi yang berperan sebagai anti androgenetik yang mengganggu proses pembentukan genetalia eksternal pada awal masa perkembangan (Tangkudung, 2015)

Hipospadia merupakan kelainan konginetal yang paling sering terjadi pada anak laki-laki. Kata hipospadia berasal dari bahasa Yunani yaitu *Hypo*, yang artinya dibawah, dan *Spodon*, yang artinya lubang. Hipospadia dapat didefinisikan sebagai adanya muara uretra yang terletak di ventrikel atau proksimal dari lokasi yang seharusnya. Kelainan ini terbentuk dari masa embrional karena adanya defek pada masa perkembangan alat kelamin dan sering dikaitkan dengan gangguan pembentukan seks primer ataupun gangguan aktivitas seksual saat dewasa.

Belum ada penelitian yang menyebutkan angka kejadian hipospadia di Indonesia. Namun terdapat beberapa penelitian yang tersebar di daerah Indonesia yang menemukan kasus ini dengan jumlah yang tidak sedikit. Hal ini mengungkapkan bahwa hipospadia di Indonesia memiliki angka yang cukup tinggi, namun kurangnya pengetahuan masyarakat tentang hipospadia ini menyebabkan tidak banyak kasus yang dapat ditangani di rumah sakit, ataupun fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan yang belum merata sehingga kasus ini tidak terdeteksi (Maulana, 2017).

Prevalensi hipospadia secara umum sangat bervariasi dari 0,37 sampai 41/10000 bayi. Kejadian hipospadia telah dilaporkan di beberapa negara seperti Inggris, Wales, Norwegia, Denmark, Finlandia, Spanyol, New Zeland, Australia, dan Cekoslovakia. Penelitian di Amerika melaporkan kejadian yang lebih tinggi pada kulit putih dari pada kulit hitam sedangkan di Finlandia kejadian lebih rendah yaitu 5/10.000 dibandingkan dengan negara-negara Skandinavia lainnya yaitu 14/10.000 bayi. Kasus hipospadia juga telah banyak ditemukan di Indonesia (Suarno,2009)

Di beberapa negara, kejadian hipospadia dapat naik yaitu sekitar 0,26 per 1000 kelahiran hidup di Meksiko dan Skandinavia dan 2,11 per 1000 kelahiran hidup di Hongaria (Soemarto,2015). Menurut buku catatan keluar masuk pasien di Bangsal Menur pada tanggal 1 Juli 2016 sampai 31 Desember 2016, kasus hipospadia ditemukan 5 kasus dari 969 pasien yang dirawat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat kasus hipospadia sebagai judul Karya Tulis Ilmiah, dan melakukan Asuhan Keperawatan pada pasien hipospadia di RSUP dr.Soeraji Tirtonegoro Klaten.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Setelah penulis melaksanakan studi kasus, maka penulis mengaplikasikan asuhan keperawatan sesuai dengan studi kasus pasien dengan hipospadia pada anak di RSUP dr.Soeraji Tertonegoro Klaten mulai dari pengkajian, menegakkan diagnosa keperawatan, menyusun intervensi keperawatan, melaksanakan implementasi keperawatan, melaksanakan evaluasi, hingga melakukan dokumentasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Penulis mampu menjelaskan pengkajian secara sistematis pada klien dengan hipospadia.
- b. Penulis mampu menggambarkan analisa data pengkajian yang telah dikumpulkan untuk menentukan diagnosa keperawatan.
- c. Penulis mampu menjelaskan rencana tindakan berdasarkan prioritas diagnosa keperawatan secara komprehensif dan tepat pada klien dengan hipospadia.
- d. Penulis mampu menjelaskan pelaksanaan dari rencana keperawatan secara efisien dan aman pada klien dengan hipospadia.
- e. Penulis mampu menjelaskan evaluasi dari perkembangan kondisi klien setelah dilakukan perawatan pada klien dengan hipospadia.
- f. Penulis mampu menganalisa keperawatan antara teori dan kasus pada klien dengan hipospadia.

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi Akademik

Dapat digunakan sebagai masukan ataupun referensi untuk meningkatkan sistem pembelajaran. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan sehingga dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

2. Bagi Keluarga Pasien

Memberikan tambahan pengetahuan serta informasi kepada keluarga pasien dengan hipospadia guna menambah pengetahuan keluarga tentang penyakit anak dan mampu melakukan perawatan di rumah. Serta mendapatkan pelayanan keperawatan secara komprehensif.

3. Bagi Penulis

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini menambah pengetahuan dan keterampilan penulis, serta pengalaman dalam memanfaatkan dan mempraktikkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan dalam tatanan nyata di lahan praktik, khususnya pada kasus hipospadia.

D. Metodologi Penulisan

1. Tempat, Waktu pelaksanaan pengambilan kasus

Pengambilan kasus Karya Tulis Ilmiah ini dilakukan di RSUP dr. Soeraji Tirtonegoro Klaten di ruang Menur, pengelolaan mulai tanggal 5 Januari 2017 sampai dengan tanggal 7 Januari 2017.

2. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara secara langsung pada keluarga klien, klien dan tenaga kesehatan lain (perawat, dokter, farmasi, ahli gizi, dll) secara sistematis dan terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Observasi

Yaitu melakukan pengamatan langsung pada klien dan pencatatan secara sistematis sesuai dengan keadaan klien.

c. Pemeriksaan fisik

Pengumpulan data dengan melakukan pemeriksaan fisik klien *head to toe* yang dilakukan secara langsung. Pemeriksaan fisik dilakukan penulis untuk mendapatkan gejala klinis yang ditemukan khususnya pada pasien hipospadia, inspeksi penis untuk mengetahui letak meatus uretra, meatus uretra dapat terletak sedikit menjauhi pusat glans penis. Palpasi ada atau tidak adanya testis pada kantong skrotum.

d. Studi kepustakaan

Penulis melakukan studi pustaka dengan membaca serta mempelajari buku-buku dan jurnal penelitian ilmiah mengenai hipospadia.

e. Studi dokumentasi

Pengumpulan data dengan mempelajari dan melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan kondisi kesehatan klien misalnya pada catatan medis klien. Studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data seperti program terapi medis, hasil pemeriksaan diagnostik dan laboratorium, pemberian diit pada pasien, instruksi dokter yang tertulis pada lembar medis pasien dan lain-lain.